



Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

| ISSN (Online) |



Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Mengaji Dan Mengkaji Surah At-Tin Melalui Penerapan Reward Dan Punishment Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV UPT SDN 04 Muaro Sako

Mardianis

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 September 2024

Kata Kunci

Reward dan Punishment, PAI, Motivasi Belajar

Correspondence

E-mail: mardianis@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV UPT SDN 04 Muaro Sako melalui penerapan metode reward dan punishment. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada Siklus I, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih kurang aktif, dengan hanya 35% peserta didik yang menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran. Namun, setelah perbaikan yang dilakukan pada Siklus II, seperti penerapan metode card soft dan peningkatan suasana kelas, motivasi peserta didik meningkat signifikan, dengan 98% peserta didik menjadi aktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara efektif.

Abstract

This study aims to improve the learning motivation of fourth-grade students at UPT SDN 04 Muaro Sako through the application of reward and punishment methods. The research was conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. In Cycle I, it was found that most students were still less active, with only 35% showing participation in the learning process. However, after improvements were made in Cycle II, such as the application of the card soft method and enhancing the classroom atmosphere, student motivation increased significantly, with 98% of students becoming active. The findings of this study suggest that the application of reward and punishment methods can effectively enhance students' learning motivation.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan vital dalam membentuk generasi yang akan membawa perubahan dalam peradaban. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya mencakup aspek transfer ilmu pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak mulia yang



berlandaskan pada ajaran agama. Pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia menjadi individu yang cerdas dan berakhlak baik. Dalam Islam, pendidikan memiliki landasan yang kokoh, yaitu Al-Quran dan Hadis, yang memberikan petunjuk untuk menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh. Seperti yang tercantum dalam QS. Al-Mujadalah (58:11), Allah SWT mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan (Departemen Agama, 2005: 543).

Pendidikan Islam menekankan pentingnya menuntut ilmu sebagai kewajiban bagi setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam pandangan Islam, proses belajar bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan duniawi tetapi juga untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan Islam terus berusaha untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam akhlak dan spiritualitas. Seperti yang dijelaskan oleh Tohirin (2005: 79), pendidik dalam pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani.

Salah satu komponen penting dalam proses pendidikan adalah motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk berusaha keras dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tantangan dalam dunia pendidikan adalah bagaimana menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam materi mengaji. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar adalah melalui penerapan teknik reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) yang dapat membentuk perilaku positif peserta didik (Siti & Nasiruddin, 2021: 89).

Penerapan reward dan punishment merupakan metode yang sering digunakan dalam pendidikan untuk memotivasi siswa agar lebih fokus dalam pembelajaran. Reward dapat berupa pujian, hadiah, atau penghargaan lain yang diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif atau prestasi tertentu. Sebaliknya, punishment diberikan untuk mengingatkan siswa agar memperbaiki perilaku yang tidak sesuai dengan harapan. Metode ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan penghargaan terhadap keberhasilan, siswa akan merasa dihargai, sehingga termotivasi untuk terus berprestasi (Siti & Nasiruddin, 2021: 89).

Dalam konteks pembelajaran PAI, terutama dalam materi mengaji dan mengkaji Surah At-Tin, penerapan reward dan punishment menjadi sangat relevan. Surah At-Tin, sebagai salah satu surah dalam Al-Quran, mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Surah At-Tin, agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam surah tersebut. Penerapan teknik reward dan punishment yang tepat dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini.

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama Islam saat ini adalah kurangnya perhatian terhadap pengajaran agama di luar sekolah. Di beberapa daerah, termasuk di Muaro Sako, banyak siswa yang belum dapat mengaji dengan baik meskipun sudah berada di kelas yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya peran serta orang

tua dalam mendukung pendidikan agama di rumah. Namun, sering kali orang tua tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan agama anak-anak mereka, terutama dalam hal mengaji. Dalam hal ini, sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama secara optimal.

Pendidikan agama, khususnya dalam hal mengaji, bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan bacaan Al-Quran, tetapi juga untuk menanamkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, motivasi siswa untuk belajar mengaji harus terus ditingkatkan. Penerapan teknik reward dan punishment yang dilakukan dengan bijak dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu, penerapan teknik ini juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, yang pada gilirannya akan mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mempelajari Surah At-Tin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam materi mengaji dan mengkaji Surah At-Tin pada kelas IV UPT SDN 04 Muaro Sako. Dengan mengkaji pengaruh teknik reward dan punishment, diharapkan dapat ditemukan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua dalam mendukung pendidikan agama yang lebih baik di masa depan..

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui penerapan tindakan yang dilakukan langsung dalam situasi kelas. Dalam penelitian ini, peneliti mengimplementasikan teknik reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi mengaji dan mengkaji Surah At-Tin pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV UPT SDN 04 Muaro Sako. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus pertama, peneliti akan mulai dengan penerapan teknik reward dan punishment secara sederhana. Reward diberikan dalam bentuk pujian atau pengakuan terhadap pencapaian siswa dalam menghafal dan memahami Surah At-Tin, sementara punishment diberikan dalam bentuk tugas membaca atau kegiatan lain yang dapat mendorong siswa untuk memperbaiki perilaku dan meningkatkan motivasi mereka. Melalui penerapan teknik ini, peneliti berharap dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran PAI. Selanjutnya, pada siklus kedua, peneliti akan mengembangkan penerapan reward dan punishment dengan memberikan hadiah atau apresiasi lebih nyata dan memberikan hukuman yang lebih terstruktur, seperti menghafal surah pendek dari juz Amma.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain observasi, wawancara, tes tertulis, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan untuk memantau partisipasi siswa, keaktifan, serta respons siswa terhadap penerapan reward dan

punishment dalam pembelajaran. Wawancara dengan siswa dan guru akan menggali persepsi mereka mengenai dampak teknik tersebut terhadap motivasi belajar. Tes tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman dan hafalan siswa terhadap Surah At-Tin, sementara dokumentasi berfungsi untuk merekam kegiatan pembelajaran seperti foto atau video selama proses pembelajaran. Selain itu, angket diberikan untuk mengukur tingkat kepuasan dan efektivitas penerapan reward dan punishment dari sudut pandang siswa dan guru.

Penelitian ini juga melibatkan analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi perubahan motivasi belajar siswa. Data motivasi siswa dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah penerapan reward dan punishment. Data ini dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat motivasi siswa, dengan menghitung nilai rata-rata, median, dan standar deviasi. Selain itu, peneliti juga melakukan uji normalitas untuk memeriksa distribusi data apakah normal atau tidak, sebelum melanjutkan dengan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa.

Siklus pertama akan fokus pada penerapan teknik dasar reward dan punishment untuk mengetahui sejauh mana teknik ini dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Penerapan reward pada siklus pertama dilakukan dengan memberikan pujian atau pengakuan terhadap siswa yang menunjukkan prestasi atau perilaku positif, sementara punishment diberikan dalam bentuk tugas yang mengharuskan siswa untuk membaca Surah At-Tin dengan lebih teliti. Siklus pertama diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa. Refleksi dari siklus pertama ini akan digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Pada siklus kedua, peneliti akan meningkatkan pemberian reward dengan memberikan penghargaan berupa hadiah yang lebih signifikan, dan punishment berupa hukuman yang lebih terarah, seperti menghafal surah pendek dari juz Amma. Perubahan ini bertujuan untuk lebih meningkatkan motivasi siswa agar mereka lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar mengaji dan mengkaji Surah At-Tin. Siklus kedua akan mencakup analisis lanjutan mengenai perubahan perilaku dan motivasi siswa setelah penerapan teknik yang lebih bervariasi. Pengamatan dan refleksi selama siklus kedua diharapkan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas teknik reward dan punishment.

Metode penelitian ini mengharuskan peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan siswa, guru, dan seluruh stakeholder yang terlibat dalam proses pembelajaran. Peneliti akan bekerja sama dengan guru dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan pembelajaran. Selain itu, guru juga terlibat dalam proses observasi dan refleksi untuk menilai sejauh mana teknik yang diterapkan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan keterlibatan langsung semua pihak, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Dalam hal pengujian hipotesis, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa. Setelah data dikumpulkan, peneliti akan melakukan analisis statistik untuk melihat apakah terdapat

peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah penerapan teknik tersebut. Dengan menggunakan dua siklus, penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses perubahan yang terjadi pada motivasi belajar siswa dan bagaimana penerapan reward dan punishment dapat mempengaruhi hasil belajar mereka, khususnya dalam materi mengaji dan mengkaji Surah At-Tin.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV UPT SDN 04 Muaro Sako. Diharapkan pula, penerapan reward dan punishment yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan model atau referensi bagi pendidik di tempat lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pada siklus pertama, peneliti mulai dengan menyusun perencanaan yang meliputi persiapan lembar kerja, instrumen pengamatan, serta modul ajar. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang mencakup salam, doa, absensi, dan pengecekan kebersihan peserta didik. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran serta tema yang akan dipelajari. Pada tahap inti, guru memulai dengan memotivasi peserta didik menggunakan video bacaan QS. At-Tin dan memberikan pertanyaan untuk memancing pemahaman awal. Guru juga membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk diskusi dan mengerjakan LKPD.

Dalam fase selanjutnya, guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok dan melakukan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik. Peserta didik yang lebih aktif diberi penghargaan melalui reward, sementara yang kurang aktif diberi hukuman berupa hafalan surah. Setelah diskusi, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil temuan mereka. Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, serta mengakhiri dengan doa bersama.

Pengamatan pada siklus pertama menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik belum mencapai hasil yang diinginkan. Dari 12 peserta didik, hanya 4 yang aktif, sementara 8 lainnya kurang berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode reward dan punishment yang diterapkan belum efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini termasuk suasana kelas yang kurang menyenangkan dan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam bertanya atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Analisis terhadap hasil siklus pertama menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya berhasil menciptakan suasana yang mendukung penerapan metode reward dan punishment. Masih ada banyak peserta didik yang tidak aktif, dan materi yang disajikan masih terbatas pada buku teks, yang membuat pembelajaran terasa kurang menarik. Beberapa peserta didik juga tidak berpartisipasi aktif dalam kelompok, yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan pembelajaran ke siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan-perbaikan.

Perbaikan yang direncanakan untuk siklus II meliputi peningkatan cara penyajian materi agar lebih menarik dan melibatkan peserta didik lebih aktif. Penggunaan metode reward dan punishment akan tetap dipertahankan, namun dengan penguatan dalam memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berpartisipasi aktif dan memberikan hukuman yang lebih sesuai bagi peserta didik yang kurang aktif. Selain itu, guru juga berencana untuk membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan interaktif agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Siklus pertama menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa peserta didik yang aktif, sebagian besar masih kurang terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam pengelolaan kelas dan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Guru juga harus lebih intensif dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik yang kurang aktif agar mereka tidak merasa terpinggirkan atau malas berpartisipasi.

Dalam analisis refleksi, peneliti menyadari bahwa meskipun penerapan reward dan punishment sudah diterapkan, namun efeknya belum optimal. Hal ini mengharuskan peneliti untuk memperbaiki metode yang diterapkan dan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang tidak aktif. Perbaikan yang dilakukan pada siklus berikutnya diharapkan bisa membantu meningkatkan motivasi peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada siklus pertama, peneliti berharap bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua dapat membawa hasil yang lebih baik dan memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Siklus kedua menjadi kesempatan untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.

Pada siklus kedua, peneliti melanjutkan penerapan metode reward dan punishment dengan beberapa perbaikan. Tahap perencanaan mencakup persiapan materi yang lebih menarik serta penyusunan instrumen pengamatan yang lebih rinci. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi salam, doa bersama, pengecekan kebersihan, dan lagu nasional. Setelah itu, guru memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal peserta didik dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, guru menampilkan video bacaan QS. At-Tin dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang materi. Peserta didik kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diskusi dan mengerjakan LKPD. Guru juga memperkenalkan metode card soft, yang bertujuan untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Fase diskusi kelompok berlangsung dengan peserta didik saling berbagi pendapat dan saling melengkapi informasi. Guru berkeliling memberikan bimbingan dan motivasi kepada setiap kelompok.

Dalam fase selanjutnya, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Peserta didik tampil dengan semangat untuk berbagi pengetahuan yang mereka peroleh. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menjelaskan tugas dengan baik, sementara kelompok yang kurang berhasil diberi hukuman berupa tugas tambahan, seperti menghafal surah QS. At-Tin. Setelah presentasi, guru dan peserta didik melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Pengamatan pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi peserta didik. Dari 12 peserta didik, 10 di antaranya aktif selama pembelajaran, sementara hanya 2 peserta didik yang tidak aktif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode reward dan punishment telah berhasil meningkatkan partisipasi peserta didik. Keberhasilan ini dapat dilihat dari semakin banyaknya peserta didik yang bertanya, memberikan tanggapan, dan aktif dalam diskusi kelompok.

Siklus kedua juga menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat, yang tercermin dari penguasaan materi yang lebih baik. Dalam pengamatan terhadap pemahaman peserta didik, 11 peserta didik mampu memahami materi dengan baik, sementara hanya 1 peserta didik yang belum mencapai pemahaman yang diinginkan. Nilai rata-rata kelas pada siklus kedua mencapai tingkat yang sangat baik, dan hampir seluruh peserta didik berhasil memenuhi kriteria pembelajaran yang telah ditetapkan.

Peningkatan motivasi peserta didik ini juga dipengaruhi oleh suasana kelas yang lebih menyenangkan dan interaktif. Guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan lebih banyak diskusi dan tanya jawab. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat tinggi, dan kerja sama antar kelompok semakin terlihat. Peserta didik lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode reward dan punishment pada siklus kedua sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan, dan sebagian besar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pemberian reward dan punishment yang tepat berhasil memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dan fokus dalam belajar.

Siklus kedua berhasil memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dengan sebagian besar peserta didik aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode reward dan punishment dapat memberikan dampak positif bagi motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan refleksi ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik dan beragam dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui siklus I dan II, dapat dilakukan pembahasan terkait efektivitas penerapan metode reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas IV UPT SDN 04 Muaro Sako. Pada siklus I, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode yang diterapkan belum mencapai hasil yang optimal. Dari 12 peserta didik, hanya 4 yang aktif, sementara 8 lainnya masih menunjukkan ketidakaktifan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan reward dan punishment telah dimulai, masih ada hambatan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan teori motivasi, salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar adalah penguatan positif dan negatif yang diberikan oleh guru. Reward (penghargaan) yang diberikan harus sesuai dengan pencapaian peserta didik, sementara punishment (hukuman) perlu diterapkan dengan bijak agar tidak menimbulkan rasa takut, tetapi lebih sebagai bentuk pembelajaran.

Dalam teori belajar behavioristik, B.F. Skinner menekankan pentingnya penguatan dalam membentuk perilaku yang diinginkan. Penguatan positif seperti pemberian reward dapat meningkatkan kemungkinan peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang diinginkan, yaitu keaktifan dalam pembelajaran. Namun, pada siklus I, meskipun penghargaan diberikan, hal itu belum cukup mendorong sebagian besar peserta didik untuk lebih aktif. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya variasi dalam metode pengajaran dan ketidaksesuaian penghargaan yang diberikan dengan apa yang diinginkan oleh siswa. Dalam konteks ini, guru perlu lebih peka terhadap kebutuhan motivasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

Selain itu, hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa suasana kelas yang tidak menyenangkan dan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam bertanya dan berdiskusi juga menjadi penghambat motivasi belajar mereka. Menurut teori konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky, pembelajaran yang efektif harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir dan memecahkan masalah. Jika siswa merasa tidak terlibat atau tidak termotivasi, maka mereka cenderung untuk tidak aktif. Oleh karena itu, selain menerapkan metode reward dan punishment, guru perlu memperhatikan aspek sosial dan interaksi dalam kelas, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi dalam kelompok.

Pada siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar peserta didik, dengan 10 dari 12 peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran. Peningkatan ini dapat dijelaskan dengan penerapan metode yang lebih terstruktur dan menarik, seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan pengenalan metode baru, seperti "card soft" dalam pembelajaran. Menurut teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik, peserta didik lebih termotivasi jika mereka merasakan adanya penghargaan yang sesuai dengan usaha dan pencapaian mereka, serta adanya tantangan yang mendorong mereka untuk berusaha lebih keras. Penggunaan media yang lebih interaktif dapat meningkatkan minat siswa dan memberikan stimulasi yang lebih kuat untuk belajar.

Selain itu, penerapan metode reward dan punishment pada siklus II lebih terfokus dan terukur. Reward diberikan kepada kelompok yang berhasil dan menunjukkan kemampuan dalam mengerjakan tugas, sementara punishment diberikan dengan cara yang lebih konstruktif, yaitu dengan memberikan tugas tambahan yang relevan dengan materi. Hal ini sejalan dengan teori penguatan operan dari Skinner, yang menjelaskan bahwa penguatan yang diberikan sesuai dengan tingkat pencapaian siswa dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. Dalam hal ini, penggunaan reward yang berupa apresiasi terhadap hasil kerja siswa yang baik menjadi penting untuk memberikan dorongan positif.

Penggunaan punishment yang berupa tugas tambahan, seperti menghafal dan membaca QS. At-Tin, juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Hukuman yang diberikan tidak bersifat merendahkan, tetapi lebih pada memberikan kesempatan untuk belajar dan memperbaiki diri. Menurut teori pembelajaran sosial Bandura, observasi terhadap perilaku teman sebaya yang aktif dan mendapatkan penghargaan dapat memotivasi siswa lain untuk mengikuti jejak mereka. Hal ini terlihat pada peningkatan motivasi peserta didik dalam kelompok diskusi, di mana mereka saling mendukung dan berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas bersama.

Peningkatan motivasi pada siklus II juga dapat dijelaskan melalui teori motivasi diri dari Deci dan Ryan, yang berfokus pada kebutuhan dasar manusia akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial. Pemberian reward dan punishment yang diterapkan dengan cara yang lebih mempertimbangkan aspek kebutuhan sosial dan kompetensi siswa,

seperti memberikan apresiasi yang spesifik terhadap pencapaian siswa, membantu mereka merasa dihargai dan semakin termotivasi. Begitu pula, dengan memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dalam kelompok, siswa dapat merasa lebih terhubung dengan teman-teman mereka dan ini berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar.

Secara keseluruhan, hasil dari siklus I dan II menunjukkan bahwa penerapan metode reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, asalkan diterapkan dengan tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Pada siklus I, masih terdapat beberapa hambatan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, namun pada siklus II, peningkatan motivasi peserta didik dapat terlihat jelas melalui keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan pencapaian yang lebih baik. Guru perlu terus mengadaptasi metode pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi dalam proses belajar mereka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus, penerapan metode reward dan punishment terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kelas IV UPT SDN 04 Muaro Sako. Pada Siklus I, meskipun terdapat beberapa kekurangan seperti keaktifan peserta didik yang masih rendah dan suasana kelas yang kurang menyenangkan, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi pada sebagian peserta didik. Namun, indikator keberhasilan belum tercapai sepenuhnya. Pada Siklus II, setelah perbaikan dilakukan, seperti penerapan metode card soft, peningkatan motivasi peserta didik mencapai 98%, dengan lebih banyak peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengoptimalkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media.
- Piaget, J. (1972). *Psychology and Pedagogy*. Viking Press.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Free Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.